

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Konsep Dasar Manajemen Kesiswaan

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *manage*, yang berarti seni mengelola, mengatur, melaksanakan dan mengurus (Pananrangi, 2017: 1). Pengertian manajemen sudah berkembang, sehingga memunculkan definisi manajemen dengan berbagai variasi. Manajemen dapat diartikan sebagai seni mengatur seseorang yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dengan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Wijayanto, 2012: 2).

Menurut George R Terry, manajemen merupakan proses menetapkan tujuan terlebih dahulu dengan melibatkan bimbingan suatu kelompok. Menurut Mery Parker follet, manajemen merupakan seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Menurut Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), terhadap usaha dan penggunaan sumber daya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan (Muliana, 2020: 2-3). Menurut Gulick, manajemen merupakan bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk menuntun dan memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama, yang dilakukan secara sistematis (Fattah, 2017: 3).

Dari beberapa pengertian menurut ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan atau seni mengatur seseorang yang dilakukan secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan diatas tersirat bahwa manajemen mempunyai beberapa unsur. Unsur merupakan sarana atau alat yang diperlukan pada manajemen, unsur manajemen itu ada 6 yaitu:

1) *Man* (Sumber Daya Manusia)

Faktor manusia merupakan faktor yang paling menentukan sebagai titik pusat dari manajemen. Sebab manusia yang membuat tujuan juga manusia yang menjalankan atau melakukan prosesnya sesuai tujuan yang telah di sepakati atau ditetapkan. Manajemen akan timbul ketika adanya kerjasama atau timbal balik antar individu untuk mencapai tujuan bersama.

2) *Money* (Keuangan)

Uang merupakan hal yang mendasari semua kegiatan. Pengelolaan uang harus secara bijak dan diurus dengan efisien. Uang merupakan hal yang sangat sensitif semua kegiatan, sehingga penggunaan uang harus dikelola dengan cermat, bijaksana, efisien dan dipertanggungjawabkan (Hasanah, 2021: 27-28).

3) *Material* (Bahan)

Unsur tersebut merupakan pendukung utama bagi pelaksanaan manajemen. Bahan pada proses manajemen yaitu manusia, ketika tidak ada bahan maka tidak akan terlaksana proses manajemen.

4) *Machines* (Mesin-mesin dan Peralatan)

Mesin merupakan alat bantu bagi manusia dalam menjalankan proses manajemen secara efektif dan efisien agar bisa mencapai tujuan. Dalam pengelolaan mesin tersebut juga membutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni agar bisa merawat mesin tersebut dengan baik dan benar.

5) *Methods* (Metode)

Metode merupakan cara dalam pelaksanaan manajemen agar bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode ini sangat dibutuhkan dalam proses manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, metode yang akan menghasilkan manajemen yang baik pula.

6) *Market* (Pasar)

Pasar disini maksudnya yaitu masyarakat secara luas, pasar disini sangat penting, karena ketika masyarakat luas tidak menerima produk yang kita buat maka proses manajemen tidak akan berjalan bahkan berhenti. Oleh karena itu perusahaan harus membuat atau menawarkan produk sesuai kebutuhan masyarakat luas (Suranto, 2019: 42-43).

Siswa merupakan masukan mentah dalam manajemen sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan dimanifestasikan dalam perubahan pribadi siswa dengan segala aspeknya. Siswa nama lain dari peserta didik yang merupakan anggota atau bagian dari masyarakat yang sedang berproses mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran dan mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai jalur pendidikan secara informal, formal maupun nonformal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Suwardi & Daryanto, 2017: 1).

Dalam pandangan filosofi kurikulum 2013, bahwa peserta didik merupakan penjaga atau pewaris budaya bangsa yang kreatif. Maksud dari filosofi ini yaitu bahwa prestasi anak bangsa dalam berbagai kehidupan di masa lalu merupakan hal yang harus termuat dalam kurikulum 2013 untuk dipelajari (Triwiyanto, 2015: 51). Adapun peserta didik menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan kelompok masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Daryanto & Suwardi, 2017: 98).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan individu yang memperoleh pelayanan pendidikan sesuai minat dan bakat agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, juga mempunyai kepuasan terhadap apa yang telah diberikan oleh guru atau pendidik.

b. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kerangka manajemen sekolah. Sobry Sutikno mendefinisikan bahwa manajemen

kesiswaan merupakan proses kegiatan pencatatan siswa mulai dari penerimaan atau awal masuk sampai ahir (tamat/lulus) dari lembaga tersebut (Majir, 2020: 73).

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan semua hal yang berhubungan dengan siswa, pembinaan sekolah, mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai dengan siswa lulus sekolah melalui penciptaan yang kondusif terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif (Amirudin, 2018: 69).

Manajemen kesiswaan tidak hanya berkecimpung dilaporan hasil belajar saja, tetapi dalam hal bimbingan dan pembinaan. Pihak sekolah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi bagaimana mendidik anak menjadi manusia seutuhnya dan membimbing anak-anak menuju kekedewasaan. Dalam hal ini manajemen kesiswaan bertanggungjawab dalam proses pembinaan dan bimbingan siswa agar siswa menjadi insan yang mengetahui dirinya, kelemahan dan potensi yang dimiliki oleh diri siswa. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat bertumbuh secara sehat baik jasmani dan rohaninya serta dapat merealisasikan kemampuannya secara maksimal (Satrijo & Sudarmiani, 2018: 134-135).

Melihat pengertian dari kata manajemen dan kesiswaan, dapat dihasilkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memberikan layanan kepada siswa mulai dari penerimaan atau awal masuk sampai siswa tersebut tamat belajar atau lulus dari lembaga tersebut. Pemberian layanan kepada siswa tidak hanya bentuk pencatatan kesiswaan, melainkan operasional yang membantu

dalam tumbuh dan berkembang kemampuan siswa, seperti pembinaan terhadap minat dan bakat siswa.

c. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Pada dasarnya peserta didik (siswa) memiliki tujuan dan fungsi, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan juga keterampilan dalam usaha menumbuhkan ketajaman pikiran, serta mengembangkan minat dan bakat dari siswa itu sendiri. Adapun tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan siswa dalam menunjang pembelajaran agar berjalan lancar, tertib dan dapat tercapai tujuan pendidikan secara menyeluruh (Iwan Aprianto, 2020: 6)

Pengertian lain mengenai tujuan manajemen kesiswaan atau peserta didik yaitu mengelola berbagai kegiatan pada bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah berjalan secara tertib, teratur, rapi dan lancar, serta bisa mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Pendapat lain terkait tujuan khusus manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan psikomotik siswa.
- 2) Mengembangkan serta menyalurkan minat dan bakat siswa.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa (Wariano, 2021: 17).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kesiswaan yaitu proses mengatur kegiatan siswa secara keseluruhan agar berjalan secara optimal dan teratur.

Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum yaitu sebagai tempat atau wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal, baik dari segi pribadi, sosial, aspirasi, kebutuhan dan dari segi potensi lainnya (Iwan Aprianto, 2020: 7). Sementara fungsi secara khusus yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi anak meliputi kemampuan secara umum, khusus dan kemampuan lainnya.
- 2) Pengembangan fungsi sosial siswa mulai dari sosialisasi dengan temannya, orangtua, keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 3) Penyaluran minat dan bakat siswa sesuai harapan dan kemampuan yang dimilikinya.
- 4) Fungsi yang berkaitan dengan kebutuhan dan kesejahteraan siswa (Saihudin, 2018: 94-95).

Dari tujuan dan fungsi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengelola kesiswaan, mulai dari proses awal masuk, saat pembelajaran, sampai kelulusan sekolah, agar berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

d. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan agar tercapai dengan baik, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip manajemen kesiswaan sebagai berikut:

- 1) Penyelenggara program kesiswaan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada pelaksanaan program.

- 2) Manajemen kesiswaan merupakan bagian yang dipandang dari keseluruhan manajemen sekolah.
- 3) Program manajemen kesiswaan harus mengemban misi pendidikan bertujuan untuk mendidik siswa.
- 4) Setiap kegiatan manajemen kesiswaan diusahakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai perbedaan dan keragaman latar belakang.
- 5) Manajemen kesiswaan harus berupaya dalam membina dan membimbing siswa.
- 6) Manajemen kesiswaan mendorong kemandirian siswa.
- 7) Manajemen kesiswaan harus fungsional terhadap kehidupan siswa pada masa di sekolah maupun pada masa depan. (Saihudin, 2018: 96-97).

Prinsip-prinsip manajemen dalam pengertian lain menurut Warisno yaitu:

- 1) Siswa bukan objek tetapi sebagai subjek.
- 2) Kegiatan jadikan sebagai wahana yang beragam.
- 3) Motivasi belajar siswa tergantung apa yang ia senangi dan ia gemari.
- 4) Potensi siswa tidak hanya dilihat dari sisi kecerdasan tetapi, dari sisi sikap dan keterampilan (Warisno, 2021: 19).

Disimpulkan bahwa prinsip-prinsip manajemen kesiswaan yaitu seluruh kegiatan yang menjadi pedoman bagi sekolah agar tercapai sesuai tujuan pendidikan nasional, seperti pada setiap kegiatan kesiswaan harus memiliki manfaat yang tidak hanya dipakai untuk sekarang melainkan untuk masa depan, kegiatan yang dapat mendongkrak keaktifan siswa dan potensi yang dimiliki siswa, kegiatan yang dapat membimbing dan menyatukan perbedaan.

e. Kegiatan Manajemen kesiswaan

Kegiatan manajemen kesiswaan antara lain adalah:

1) Perencanaan Kesiswaan

Kegiatan perencanaan kesiswaan dimulai dari penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah berhenti sekolah dan pindahan. Perencanaan peserta didik akan berkaitan dengan kegiatan dan kegiatan mendokumentasikan data peserta didik, yang tidak terlepas dari capaian belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang diperlukan pada kegiatan kurikuler dan ko-kulikuler. Adapun beberapa langkah-langkah terhadap perencanaan manajemen kesiswaan adalah: analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, seleksi siswa, orientasi, penempatan siswa dan pencatatan dan pelaporan (Suwardi & Daryanto, 2017: 110).

2) Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan merupakan pemberian bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai pembelajaran sesuai tujuan pendidikan nasional. Pihak sekolah biasanya melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kokulikuer. Ekstrakulikuler merupakan tempat yang menyalurkan bakat atau talenta, minat, hobi, kebiasaan, dan kreativitas peserta didik. Sedangkan kokulikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang pendidikan yang dilakukan diluar jam pembelajaran biasa seperti pada saat libur sekolah, yang menjadi wadah penyaluran minat dan bakat

peserta didik, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Rabbi & Ansar, 2020: 39-40).

3) Evaluasi Kegiatan Kesiswaan

Evaluasi adalah proses pengelolaan dan analisis data terstruktur untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan, ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menentukan keefektifan proses pembelajaran (Yusuf, 2015: 19).

Evaluasi kegiatan hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Evaluasi ini merupakan proses menilai dari hasil belajar peserta didik yang mencakup kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler (Suwardi & Daryanto, 2017: 115).

4) Mutasi Kesiswaan

Mutasi kesiswaan merupakan proses perpindahan peserta didik dari sekolah asal ke sekolah yang dituju dengan jenjang yang sejajar atau dari kelas satu ke kelas yang lain. Dalam mutasi peserta didik terdapat dua jenis mutasi, yaitu ekster dan intern. Mutasi ekstern yaitu perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lainnya. Sedangkan mutasi intern yaitu perpindahan dari kelas satu ke kelas yang lain dalam satu lingkup sekolah (Rifa'i, 2018: 127-128).

2. Manajemen Pembinaan Minat dan Bakat

a. Konsep Dasar Manajemen Pembinaan

Mendengar kata manajemen tidak asing lagi ditelinga kita, seperti yang telah dijelaskan pada bab pertama tentang pengertian manajemen, yaitu kegiatan atau seni mengatur seseorang yang dilakukan secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Pembinaan siswa menurut Soetjipto (165-169:2004), yaitu pemberian layanan kepada siswa atau peserta didik di lembaga pendidikan, baik dilakukan didalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan pada proses pembinaan siswa mulai dari memberikan orientasi atau penyesuaian pada siswa baru, mengatur dan mencatat kehadiran siswa, juga mencatat hasil prestasi dan kegiatan siswa, kemudian mengatur tentang kedisiplinan siswa di sekolah (Styawan, Oktavia, Parwati, & dkk, 2021: 84).

Pembinaan siswa merupakan pemberian pembinaan terhadap siswa yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Layanan yang diberikan meliputi: layanan bimbingan dan konseling diberikan agar siswa berkembang secara optimal. Layanan perpustakaan sebagai layanan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Layanan kantin bertujuan untuk menjamin asupan makanan siswa yang tidak berbahaya bagi kesehatan selama dilingkungan sekolah. Layanan kesehatan untuk meningkatkan dan membina kesehatan siswa dan lingkungan sekitarnya. Layanan transportasi untuk

menunjang kelancara proses kegiatan pembelajaran. Layanan asrama layana ini sangat berguna khususnya bagi siswa yang lokasi rumahnya jauh (Muhammad, 2018: 19).

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal bakat minat dan kemampuan siswa harus ditumbuh kembangkan secara optimal. Pembinaan juga berarti pemberian layanan-layanan terhadap siswa yang bisa menunjang manajemen kesiswaan itu sendiri dengan maksud untuk mengusahakan mereka agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila (Hasrian, 2021: 129).

Adapun fungsi dan tujuan dari proses pembinaan kesiswaan seperti yang telah tercatat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, Bab II, Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Suwardi & Daryanto, 2017: 122).

b. Minat

Salah satu tujuan utama pendidikan yaitu menghasilkan insan-insan yang berprestasi dan memiliki karakter. Untuk mewujudkan tujuan tersebut,yaitu bisa

dengan adanya minat. Minat merupakan keadaan pada saat seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang diiringi dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan.

Minat menurut Belly (Djaali, 2006) merupakan dorongan suatu keinginan setelah mengamati, membandingkan dengan menimbang sesuai kebutuhan yang diinginkan. menurut Hilgard Slameto (2003), minat merupakan rasa lebih suka terhadap sesuatu dan rasa tertarik tanpa ada paksaan atau suruhan. Adapun menurut Djaali (2008), minat berhubungan dengan gerak memacu seseorang untuk menghadapi atau berurusan orang, kegiatan, dan atau pengalaman yang menjadi stimulus kegiatan itu sendiri (Syahputra, 2020: 13-14).

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keadaan dimana seseorang memiliki ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada paksaan atau tuntutan sesuai keinginan yang disenangi.

Macam-macam Minat menurut Kuder Nurkanca (1986) mengelompokan minat menjadi 10 yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat dengan alam sekitar, maksudnya adalah minat yang berhubungan dengan dunia luar seperti alam, binatang dan tumbuhan
- 2) Minat mekanis, maksudnya adalah minat yang berkaitan dengan mesin-mesin dan alat teknis.
- 3) Minat perhitungan, maksudnya adalah minat terhadap jabatan yang memerlukan perhitungan.
- 4) Minat terhadap pengetahuan, maksudnya adalah keingintahuan terhadap kenyataan-kenyataan dan cara menemukan pemecahan masalah.

- 5) Minat persuasive, maksudnya adalah minat dalam mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, maksudnya adalah minat yang berhubungan dengan kreatifitas.
- 7) Minat music, maksudnya adalah minat yang berhubungan dengan permusikan.
- 8) Minat literer, maksudnya adalah minat yang berhubungan dengan kesukaan membaca juga menulis.
- 9) Minat layanan sosial, maksudnya adalah minat yang berhubungan dengan membantu orang tua.
- 10) Minat klerikal, maksudnya adalah minat yang berhubungan dengan administrasi (Lisniasari, 2021: 36-37).

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi setiap usaha yang dilakukan orang, adapun fungsi minat menurut Elizabet B. Harlock yaitu:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- 2) Minat memiliki tugas sebagai pendorong yang kuat dalam pembelajaran
- 3) Minat dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang,.
- 4) Minat membawa kepuasan batin (Rochayati, 2020: 16).

Faktor yang mempengaruhi minat menurut Reber dalam Muhibin Syah (2005) ada dua faktor yang mempengaruh, yaitu:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang berupa pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, kecerdasan dan kebutuhan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu dorongan melakukan sesuatu yang berasal dari luar diri, seperti faktor lingkungan keluarga, teman atau rekan, sarana dan prasarana, atau fasilitas dan keadaan (Soraya, 2015: 12).

c. Bakat

Bakat dapat diartikan kompetensi bawaan yang merupakan potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai kecakapan, pengetahuan, serta keterampilan khusus. Glow mengatakan dalam bukunya *General Psychology* bahwa bakat merupakan kelebihan yang terlihat pada manusia pada keahlian tertentu. Menurut Stamboel Muanandir dan Munandar (1987) dalam buku yang berjudul psikologi pendidikan bakat merupakan kemampuan dasar atau alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif, bisa bersifat umum (Rahmat, 2018: 155-161).

Faktor yang mempengaruhi bakat itu ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor kesiapan mental atau kedewasaan biologis, peningkatan kualitas keterampilan fisik. Kemudian faktor eksternalnya yaitu lingkungan yang baik. Pembelajaran yang baik akan menuntut dan menunjang perkembangan bakat pada seseorang. Keterkaitan kuat antara minat dan bakat karena minat menjadi motivasi yang kuat untuk memperlihatkan bakat seseorang, yaitu dengan seseorang bebas memilih sesuatu yang ia sukai, menjadi hobi dan ingin dilakukan (Uyun & Warsah, 2021: 148-150).

d. Manajemen Pembinaan Minat dan Bakat

Manajemen pembinaan minat dan bakat merupakan kegiatan mengatur atau mengelola kemampuan atau potensi bawaan untuk dikembangkan, dijaga secara terus menerus disertai dengan rasa ketertarikan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan dalam kegiatan pembelajaran, baik akademik maupun non akademik.

Pembinaan minat dan bakat dilakukan kepada peserta didik, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak untuk persiapan dimasa yang akan datang. Proses pembinaan peserta didik biasanya dilakukan oleh lembaga pendidikan, yang sering disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kurikuler merupakan kegiatan yang sudah ditentukan oleh kurikulum dalam bentuk proses pembelajaran dengan sebutan mata pelajaran atau bidang pelajaran, yang diwajibkan bagi setiap anak untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran atau kurikulum. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang pada umumnya terbentuk dari minat dan bakat anak atau peserta didik. Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bersifat tidak menuntut atau memilih kegiatan sesuai potensi dan kesenangan peserta didik. Pencapaian atau hasil akhir pembinaan diukur dengan cara penilaian oleh lembaga pendidikan atau guru.

Pengelolaan sekolah yang bermutu hendaklah didukung oleh kesiapan layanan kepada peserta didik, baik secara kualitas maupun kuantitas. Manajemen kesiswaan perlu adanya inovasi sesuai perkembangan dan perubahan yang ada,

dalam hal ini siswa menjadi salah satu faktor pendukung terlaksanakannya program sekolah dan tujuan pendidikan nasional (Suwardi & Daryanto, 2017: 99-100).

B. Kerangka Berpikir

Merupakan gambaran atau gagasan berfikir dari peneliti yang dituangkan melalui bagan alur pikir, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti (Firdaus & Zamzam, 2018: 77). Sehingga dalam penelitian ini kerangka berpikir digunakan untuk menjelaskan mengenai serangkaian kegiatan pembinaan siswa yang dilaksanakan secara bermanfaat dan berhasil, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran juga membantu dalam menyalurkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Gambar diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa masuk resmi menjadi peserta didik di SMA YA BAKII 01 Kesugihan, kemudian memperoleh pembinaan minat dan bakat siswa . Pembinaan minat dan bakat siswa merupakan kegiatan pemberian layanan kepada siswa yang berfungsi untuk mengelola potensi yang dimiliki sesuai minat dan bakat.

Pemberian pembinaan terhadap siswa dilakukan mulai dari siswa masuk sekolah sampai siswa lulus sekolah yang membantu siswa dalam mempelajari, mengembangkan bakat yang dimiliki, serta untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu prestasi yang unggul dalam bidangnya dan alumni yang berbakat.